

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (action research), pokok permasalahan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar khususnya dalam pembelajaran penjas di SMK Negeri 1 Bandung. Menurut Sudrajat (2008) bahwa:

PTK setidaknya memiliki karakteristik antara lain: (1) didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional; (2) adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya; (3) penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi; (4) bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktek instruksional; (5) dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Menurut Whitehead (Hardjodipuro, 1997:44) mengemukakan bahwa:

Apa yang dimulai sebagai suatu usaha kecil untuk memahami bagaimana suatu kelompok kecil guru bekerja untuk memperbaiki prakteknya telah timbul dalam dekade yang lampau menjadi suatu pendekatan terpadu terhadap perkembangan profesi yang menggunakan action research untuk menghasilkan teori pendidikan yang langsung berhubungan dengan praktek pendidikan.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas ini pada dasarnya adalah upaya guru untuk memperbaiki sistem pengajaran dimana model

yang digunakan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Adapun pendapat para ahli jika penelitian tindakan kelas diterapkan dikelas menurut Hardjodipuro (1997:7) yaitu:

Action research adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktek mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktek tersebut, dan agar mau untuk merubahnya. Action research bersifat partisipatif karena ia melibatkan guru dalam penelitiannya sendiri, dan kolaboratif karena ia melibatkan orang-orang lain (rekan-rekan) sebagai bagian dari suatu penelitian yang hasilnya akan dinikmati bersama (shared enquiry).

Berdasarkan pada pengertian yang dikemukakan di atas penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya guru atau praktisi dalam kegiatan dengan melakukan tindakan-tindakan alternatif untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas sebagai penelitian praktis yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Penelitian tindakan kelas yang dikemukakan Sa'ud (2006:45) bahwa, "Setiap satu siklus tindakan memuat langkah-langkah membuat rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi". Kesemua tahapan itu dilakukan setelah melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai keterlibatan siswa di dalam pembelajaran penjas.

## **B. Langkah-langkah Penelitian**

Rancangan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model John Elliot (Hardjodipuro, 1997:30). Konsep pokok penelitian ini terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan

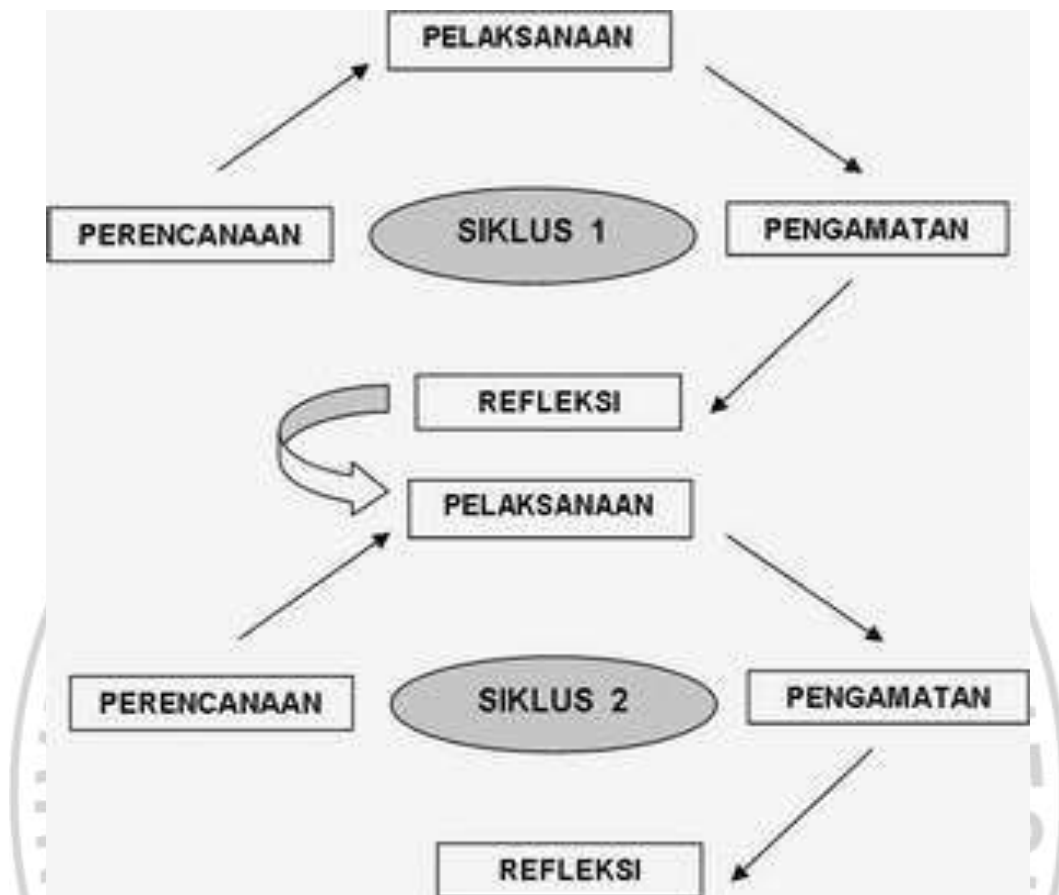
(acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflection). Menurut Sudrajat (2008) bahwa:

Ada beberapa model PTK yang sampai saat ini sering digunakan di dalam dunia pendidikan, di antaranya: (1) Model Kurt Lewin, (2) Model Kemmis dan Mc Taggart, (3) Model John Elliot, dan (4) Model Dave Ebbutt.

1. Model Kurt Lewin; di depan sudah disebutnya bahwa PTK pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946. konsep inti PTK yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin ialah bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) Perencanaan (planning), (2) aksi atau tindakan (acting), (3) Observasi (observing), dan (4) refleksi (reflecting) (Lewin, 1990). Sementara itu, empat langkah dalam satu siklus yang dikemukakan oleh Kurt Lewin tersebut oleh Ernest T. Stringer dielaborasi lagi menjadi : (1) Perencanaan (planning), (2) Pelaksanaan (implementing), dan (3) Penilaian (evaluating) (Ernest, 1996).
2. Model John Elliot; apabila dibandingkan dua model yang sudah diutarakan di atas, yaitu Model Kurt Lewin dan Kemmis-McTaggart, PTK Model John Elliot ini tampak lebih detail dan rinci. Dikatakan demikian, oleh karena di dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi yaitu antara 3-5 aksi (tindakan). Sementara itu, setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah, yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar. Maksud disusunnya secara terinci pada PTK Model John Elliot ini, supaya terdapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf di dalam pelaksanaan aksi atau proses belajar-mengajar. Selanjutnya, dijelaskan pula olehnya bahwa terincinya setiap aksi atau tindakan sehingga menjadi beberapa langkah oleh karena suatu pelajaran terdiri dari beberapa subpokok bahasan atau materi pelajaran.

Di dalam kenyataan praktik di lapangan setiap pokok bahasan biasanya tidak akan dapat diselesaikan dalam satu langkah, tetapi akan diselesaikan dalam beberapa rupa itulah yang menyebabkan John Elliot menyusun model PTK yang berbeda secara skematis dengan kedua model sebelumnya, yaitu seperti dikemukakan berikut ini.

## SIKLUS PELAKSANAAN PTK



Gambar 3.1: Riset Aksi Model John Elliot

Lebih terperinci prosedur penelitian tindakan kelas pelaksanaannya dalam setiap siklus dapat digambarkan sebagai berikut:

### 1. Rencana Tindakan (planning)

Rencana tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini berdasarkan pada keterlibatan siswa di dalam aktivitas belajar penjas melalui pembelajaran basket ball like games di SMK Negeri 1 Bandung. Pelaksanaannya dilakukan secara kolaborasi dengan guru di sekolah, serta mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung terhadap penelitian tindakan ini termasuk didalamnya sarana dan prasarana. Berikut adalah hasil konferensi fortfolio pada pra observasi:

Pipih Komariah, 2012  
 Implementasi Pembelajaran Basket Ball Like Games Dalam Upaya Meningkatkan Waktu Aktif Belajar Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Membuat RPP
  - b. Menentukan bahan pokok materi yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan kegiatan dari hasil konferensi antara peneliti, observer, dan guru (terlampir).
  - c. Membuat lembar observasi, seperti:
    - Sebuah catatan atau kertas kosong yang digunakan untuk mengamati pada saat pelaksanaan kegiatan.
    - Peralatan mekanis yang digunakan untuk media atau merekam segala bentuk kegiatan yang dilakukan dilapangan.
  - d. Menentukan alat bantu mengajar
2. Pelaksanaan tindakan (acting)

Pada tahap tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah implementasi dari apa yang sudah direncanakan. Langkah-langkah yang sudah dilaksanakan oleh peneliti mengacu pada rumusan masalah yang sudah ditentukan. Bersamaan dengan dilakukannya tindakan, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas yang dirancang secara sistematis digerakkan kearah lebih terciptanya keaktifan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran, dalam upaya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran.

3. Pengamatan Tindakan (observing)

Kegiatan pengamatan tindakan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang proses yang berupa perubahan kinerja dan hasil kegiatan pembelajaran. Dalam tahap ini peneliti dengan mitra penelitian mengumpulkan data dan temuan-

temuan selama proses pembelajaran dalam upaya merencanakan kembali tindakan-tindakan yang akan dilakukan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Observasi yang digunakan sebagai berikut:

- a. Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan dimana observer bersama objek yang diselidiki. Misalnya, observasi dan skenario pembelajaran.
  - b. Observasi tidak langsung adalah observasi atau pengamatan yang digunakan pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diteliti. Misalnya, dokumentasi dan catatan harian.
  - c. Observasi terstruktur yaitu proses pengamatan yang digunakan untuk memotret sejauh mana hasil belajar siswa.
4. Refleksi (reflecting)

Kegiatan refleksi ini merupakan penjelasan terhadap informasi yang didapat dalam pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Dari hasil refleksi dapat diketahui kelemahan atau kekurangan serta kelebihan yang telah dicapai pada pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran yang selanjutnya dikaji oleh peneliti dan mitra penelitian untuk mencari dan menguraikan informasi yang sudah terkumpul lalu dicari kaitannya antara satu dengan yang lainnya. Kemudian peneliti menarik kesimpulan yang mantap sebagai bahan atau dasar merumuskan perencanaan tindakan baru untuk melaksanakan tindakan berikutnya dalam proses pembelajaran agar berhasil sesuai dengan tujuan dan fokus pada masalah dalam penelitian.

### **C. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bandung, kelas XI AP4 semester ganjil tahun ajaran 2011/2012. Siswa kelas XI AP4 terdiri dari 33 orang siswi. Pemilihan tempat penelitian ini berdasarkan pertimbangan peneliti karena Program Latihan Profesi (PLP) yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bandung untuk memudahkan administrasi dan perizinan, dan telah mengenal karakter serta permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah terutama menyangkut kondisi pembelajaran siswa. Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dan berupaya memperbaiki permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran permainan bola basket di SMK Negeri 1 Bandung terutama untuk siswi kelas XI dengan pembelajaran yang menggunakan basket ball like games sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran penjas.

### **D. Data Penelitian**

Data-data atau informasi yang dijadikan sumber untuk kepentingan analisis guna memecahkan masalah penelitian berasal dari:

1. Hasil wawancara antara peneliti, observer, dan siswa. Dari hasil wawancara ini diharapkan peneliti mendapat acuan untuk memecahkan masalah yang ada dengan mengetahui masalah tersebut dari sumbernya dan untuk memperoleh keseluruhan informasi yang diperlukan untuk mencari solusi atas permasalahan penelitian yang telah diajukan.

2. Aktivitas yang ditunjukkan oleh seluruh siswa dan perilaku guru selama proses pembelajaran dalam tindakan penelitian. Aktivitas tersebut dicatat dalam sebuah format observasi pada setiap tindakan. Informasi ini diperoleh dari peneliti sebagai guru melalui proses observasi yang berkolaborasi antara observer, guru, dan peneliti sendiri pada setiap tindakan pembelajaran selama penelitian berlangsung dan pengamatan serta penilaian langsung dari guru yang bersangkutan.

Maka dari itu data penelitian diperoleh dari dua sumber data yang berasal dari:

1. Siswa: melalui perubahan waktu aktif belajar siswa dalam melakukan pembelajaran basket ball like games.

Perubahan pada siswa dapat ditunjukkan dengan memperhatikan aktivitas siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Salah satu contoh ketika guru sedang memberikan penjelasan mengenai materi yang akan disampaikan siswa mau mendengarkan dan memperhatikan serta melakukan apa yang telah diinstruksikan oleh guru tanpa adanya paksaan. Maka dari itu, pembelajaran dikemas semenarik mungkin untuk dapat memberikan kesan kepada siswa pembelajaran penjas itu menyenangkan dan diharapkan dapat merubah perilaku siswa yang tadinya bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran penjas menjadi tertantang untuk mengikuti setiap tugas gerak yang diberikan. Cara meningkatkan partisipasi dan motivasi ini guru sebisa mungkin membuat pembelajaran yang menarik sehingga dapat mendorong siswa untuk mau melakukan tugas gerak yang diberikan dan berperan aktif dalam setiap



pembelajaran. Aktif disini adalah siswa mau melakukan setiap tugas gerak yang diberikan karena dorongan dari diri sendiri serta keingintahuan siswa terhadap materi yang diberikan sehingga siswa mau mencoba dan melakukan. Motivasi yang muncul pun bukan hanya dari siswa sendiri akan tetapi guru pun harus bisa menjadi motivator, salah satunya dengan memberikan pujian kepada siswa yang mau mencoba. Dengan pemberian motivasi ini diharapkan dapat mendorong siswa agar mau mencoba dan melakukan tugas gerak tanpa paksaan.

2. Guru: catatan jurnalnya dan data penelitian dari setiap perubahan siklus pada setiap observasi dan refleksi dari setiap kegiatan.

Catatan jurnal guru mencatat seluruh kegiatan yang dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran. Pada setiap tindakan peneliti melakukan refleksi agar mengetahui kelemahan dan kelebihan dari setiap tindakan dan diharapkan pada tindakan berikutnya akan ada perubahan yang lebih baik sehingga tujuan peneliti dapat tercapai sesuai harapan.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah melalui format Learning Active Time (LAT) terhadap siswa selama proses pembelajaran penjas berlangsung serta wawancara dengan guru yang bersangkutan.

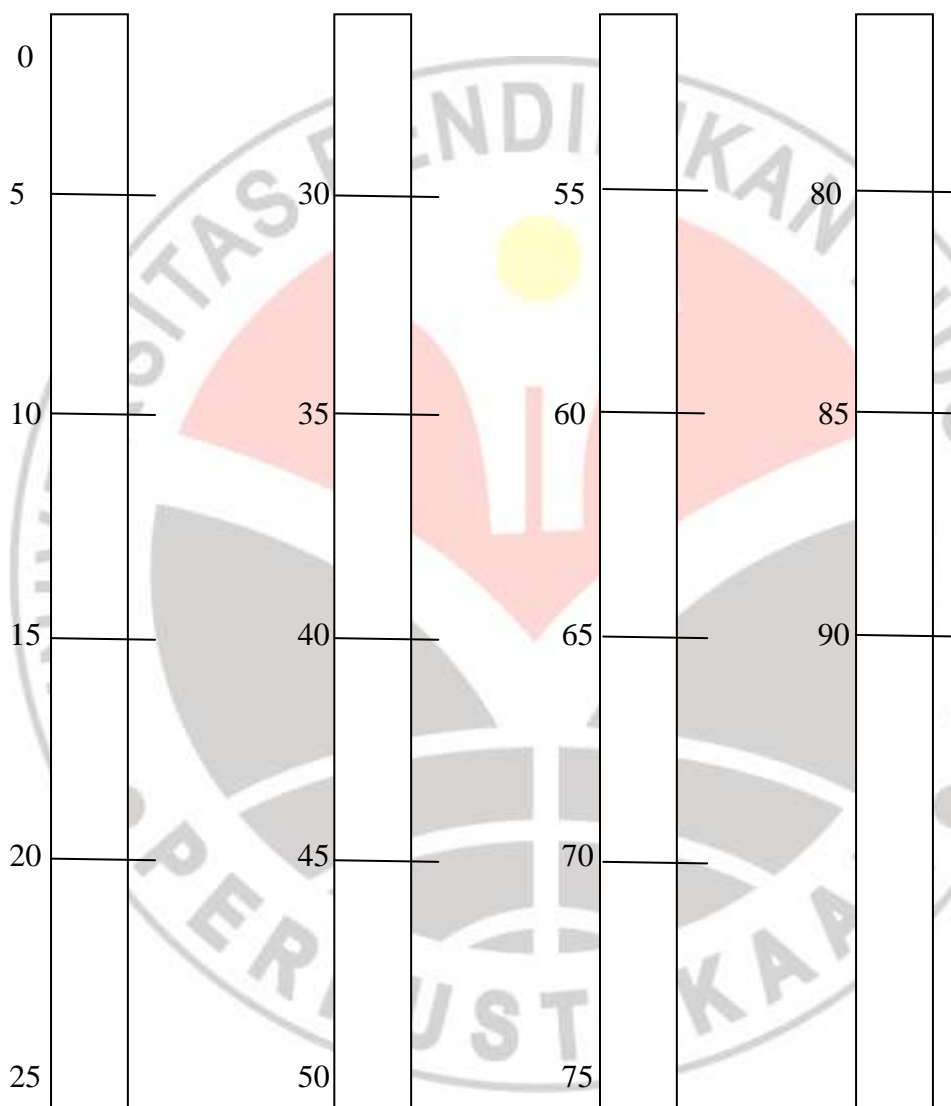
Adapun bentuk format yang digunakan dalam observasi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

## Format Observasi Waktu Aktif Belajar

Sekolah :..... Kelas :..... Waktu :.....

Waktu dan Tanggal:..... Pengajar :..... Observer :.....



Keterangan:

Jumlah waktu aktif (A)

= total waktu pengelolaan : total jam pelajaran x seratus

Jumlah Waktu Manajemen (M)

= total waktu intruksi : total jam pelajaran x seratus

Jumlah waktu instruksi (I)

= total waktu belajar : total jam pelajaran x seratus

Pipih Komariah, 2012

Implementasi Pembelajaran Basket Ball Like Games Dalam Upaya Meningkatkan Waktu Aktif Belajar Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Jumlah waktu lain-lain (L/W) = total waktu tunggu : total jam pelajaran x seratus

#### 1. Wawancara

Sugiyono (2009:194) mengemukakan bahwa:

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara ini dapat dilakukan kepada para peneliti, observer, dan siswa.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada observer adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti dan menjadi bahan bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

#### 2. Dokumentasi

Beberapa dokumen yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini diantaranya:

- 1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- 2) Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Hasil pra observasi

Dokumen-dokumen di atas dipergunakan untuk membantu mengumpulkan data yang ada kaitannya dengan permasalahan penelitian tindakan kelas ini.

### **F. Pengolahan dan Analisis Data**

Secara umum kegiatan pengolahan data dan analisi data dalam proses penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan format hasil observasi dari setiap kegiatan pembelajaran pada setiap siklus penelitian yang sudah dilaksanakan.
2. Membandingkan jumlah siswa yang aktif yang berhubungan dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang diberikan pada setiap siklus penelitian yang dilaksanakan.
3. Menganalisis perubahan perilaku siswa dari seluruh format waktu aktif belajar siswa dan catatan guru setelah penelitian berhasil dilaksanakan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan kategori data, validasi data, dan interpretasi data:

#### 1) Kategori data

Data mentah yang terkumpul dari hasil observasi dan wawancara menjadi unit-unit dengan memperhatikan karakteristik data mentah. Dalam pengolahan data ini, pembelajaran basket ball like games dalam upaya meningkatkan keterlibatan siswa di dalam aktivitas penjas dikategorikan sebagai aktivitas siswa yaitu partisipasi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran penjas.

#### 2) Validasi

Tahap validasi melalui empat tahapan yang terdiri dari:

- a. Triangulasi maksudnya adalah rumusan hipotesa tersebut divalidasi berdasarkan tiga sudut pandang yang berbeda dimana masing-masing sudut pandang mengakses data yang relevan dengan situasi proses pembelajaran (Nasution, 1996:115). Ketiga sudut pandang tersebut adalah:

- Peneliti sebagai pengajar (mengakses intropeksi diri terhadap pembelajaran yang sedang dan telah diselenggarakannya).
- Siswa (mengakses reaksi terhadap apa saja dan bagaimana proses pembelajaran yang diberikan oleh peneliti sebagai pengajar).
- Observer yaitu mitra peneliti (guru penjas) yang memberikan masukan terhadap proses pembelajaran yang disajikan oleh peneliti sebagai pengajar.

b. *Member check* yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan mendiskusikannya dengan observer pada setiap akhir tindakan pembelajaran (Nasution, 1996:114).

c. *Audit Trail* menurut Nasution (1996:120) yaitu, “mengecek kebenaran hasil penelitian dengan mengkonfirmasi pada bukti-bukti temuan yang telah diperiksa pada sumber data hasil member check”.

d. *Expert opinion* menurut Nasution (1996:116) adalah, “pengecekan terakhir terhadap kebenaran temuan penelitian dengan para pembimbing penelitian ini”.

### 3) Interpretasi Data

Data yang diperoleh diinterpretasikan berdasarkan teori atau aturan yang diperoleh dari guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sebagai acuan dalam melakukan tindakan selanjutnya. Tahapan ini dilakukan untuk memperoleh suatu kerangka referensi yang dapat memberikan makna terhadap proses interpretasi data.